

PENGARUH PENGEMBANGAN POLA TERHADAP HASIL JADI ROK *BAMBOO SHOOT*

Rani Nur'aini

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

Rnuraini44@yahoo.com

Anneke Endang Karyaningrum

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

annekekaryaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Bamboo Shoot adalah lapisan yang menyerupai garis multi lapis yang terlihat seperti lapisan rebung (Nakamichi 2010:84). Rok *bamboo shoot* adalah rok yang menumpuk seperti kelopak rebung, dibuat dengan teknik *pattern magic*. *Bamboo Shoot* pada penerapan rok dibuat dengan pengembangan pola 6 cm, 8 cm dan 10 cm. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan pola terhadap hasil jadi rok *bamboo shoot* ditinjau dari aspek bentuk lipatan, kerataan rok dan volume rok dan untuk mengetahui hasil jadi rok *bamboo shoot* yang terbaik menurut observer

Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (*check list*). Observasi dilakukan oleh 30 orang observer. Analisis data yang di-gunakan dalam penelitian ini adalah uji anava tunggal menggunakan bantuan program SPSS 23 yang dapat di lanjut uji *duncan*.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan ditinjau dari aspek bentuk lipatan rok, kerataan rok dan volume rok. Hasil uji *duncan* bentuk lipatan dengan pengembangan pola lebar 6 cm menunjukkan lebih membentuk lipatan dibandingkan dengan pengembangan pola lebar 8 cm dan 10 cm. Pengembangan pola lebar 8 cm menunjukkan lebih rata dan lebih bervolume dibandingkan dengan pengembangan pola lebar 6 cm dan 10 cm. Hasil terbaik rok *bamboo shoot* adalah dengan pengembangan pola 8 cm di tinjau dari aspek kerataan rok *bamboo shoot* dan volume rok *bamboo shoot*.

Kata Kunci: pengembangan pola, lebar lipit 6 cm, 8 cm dan 10 cm, hasil jadi rok *bamboo shoot*.

Abstract

Bamboo Shoot is a layer that resembles a multi layer line that looks like a bamboo shoot (Nakamichi 2010: 84). The bamboo shoot skirt is a skirt that piles up like bamboo shoots, made with pattern magic techniques. Bamboo Shoot on the application of skirts is made with the development of patterns of 6 cm, 8 cm and 10 cm. This study aims to determine the effect of developing patterns on the results of bamboo shoot skirts in terms of folds, skirt flatness and skirt volume and to find out the best results of bamboo shoot skirts according to the observer

This type of research includes experimental research. The technique of collecting data uses observation. The instrument used is the observation sheet (*check list*). Observations were carried out by 30 observers. The analysis of the data used in this study was a single anava test using the SPSS 23 program assistance which could be continued with the duncan test.

The results of data analysis in this study indicate that there is a significant influence in terms of the aspect of skirt fold, skirt flatness and skirt volume. The results of the fold form duncan test with the development of a width of 6 cm showed that the criteria formed more folds compared to the development of a width of 8 cm and 10 cm. The results of the skirt flatness test results with the development of 8 cm wide showed a more even criteria compared to the development of a width of 6 cm and 10 cm. The results of the skirt volume duncan test with a width of 8 cm showed a more volume compared to the development of a width of 6 cm and 10 cm. The best result is a bamboo shoot skirt with the development of an 8 cm pattern viewed from the aspect of bamboo shoot flatness and the volume of the bamboo shoot skirt.

Keywords: pattern development, 6 cm, 8 cm and 10 cm pleated width, the result becomes a bamboo shoot skirt.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di dalam dunia fashion, pengembangan pola memiliki banyak perubahan. Pengembangan pola pada lipit yang berfungsi untuk membentuk tubuh semakin berkembang dengan adanya manipulasi lipit. Lipit merupakan bahan yang datar permukaannya, dicetak atau di pas-suaikan dengan lekuk lekuk badan.

Bamboo shoot merupakan bagian dari pengembangan pola pada lebar lipit dalam buku *Pattern magic. Bamboo Shoot* adalah lapisan yang menyerupai garis leher multi lapis dari kimono yang terlihat seperti lapisan bambu (Nakamichi 2010:84).

Pada penelitian ini *Pattern magic bamboo shoot* tidak akan diterapkan pada blus wanita , tetapi akan diterapkan pada rok wanita. Penerapan *bamboo shoot* pada rok wanita adalah untuk membuat rok wanita memiliki desain yang menarik dan dapat diminati, selain itu untuk membuat ide kreatif baru bahwa *Pattern magic bamboo shoot* tidak hanya diterapkan pada blus saja tetapi juga bisa diterapkan pada rok wanita.

Rok merupakan bagian pakaian yang berada pada bagian bawah badan. Rok dibuat mulai dari pinggang sampai ke bawah sesuai dengan model yang diinginkan. Macam-macam variasi rok beraneka ragam seperti rok lipit, rok lingkaran, rok kerut, rok flare dan lain-lain.

Bahan yang digunakan untuk pembuatan rok dengan penerapan *pattern magic bamboo shoot* adalah bahan yang memiliki karakteristik kaku dan ringan bahan tidak terawang. Bahan yang dipilih seperti bahan duces, denim, katun toyobo, kain wool, dan kain linen tebal.

Berdasarkan uraian di atas dilakukan pengembangan pola lebar lipit dari lebar 6 cm, 8 cm dan 10 cm. Pengembangan pola lebar lipit menggunakan jumlah yang genap, karena memudahkan dalam pembuatan pola. Berdasarkan penerapannya *pattern magic bamboo shoot* akan diterapkan pada tengah rok bagian muka dengan desain lipitan bersusun sebanyak 4 susun pada bagian kanan dan 4 susun pada bagian kiri rok dengan jarak 7 cm

pada tiap susun nya, dan memanipulasi pengembangan lebar lipit *pattern magic bamboo shoot* . peneliti mengambil judul penelitian tentang “**Pengaruh Pengembangan Pola Pada Hasil Jadi Rok Bamboo Shoot**” ditinjau dari aspek bentuk lipatan rok *bamboo shoot*, kerataan rok *bamboo shoot* dan volume rok *bamboo shoot*.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pengembangan pola terhadap hasil jadi rok *bamboo shoot* ditinjau dari aspek bentuk lipatan, kerataan rok dan volume rok.
2. Mengetahui hasil jadi rok *bamboo shoot* yang terbaik ditinjau dari aspek bentuk lipatan, kerataan rok dan volume rok menurut observer.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Arikunto (2013:9) Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua aktor yang sengaja di timbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Pada penelitian ini penulis melakukan eksperimen Pengaruh Pengembangan Pola Terhadap Hasil Jadi Rok *Bamboo Shoot*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 sampai Juli 2019. Penelitian dilakukan di laboratorium jurusan PKK fakultas teknik Universitas Negeri Surabaya

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel yang lainnya, yaitu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lebar lipit pada *Bamboo Shoot*, yaitu lebar lipit dengan pengembangan lebar 6 cm, 8 cm, dan 10 cm. Definisi operasional pengembangan pola pada lebar lipit diukur dari jarak pengembangan pola lipit yang telah dipecah pola.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil *Bamboo Shoot* Dalam Pembuatan rok yang di tinjau dari bentuk rok *bamboo shoot*, kerataan rok *Bamboo Shoot* dan volume rok *bamboo shoot*.

a. Bentuk

Bentuk adalah sebuah garis yang membentuk suatu benda. Bentuk lipatan yang diharapkan adalah meyerupai bentuk rebung.

b. Kerataan

kerataan adalah mempunyai permukaan yang sama tinggi atau sama rendahnya. Kerataan rok yang diharapkan adalah rok yang tidak ada kerutan maupun gelombang pada *bamboo shoot*.

c. Volume

volume adalah isi atau besarnya benda dalam ruang. Volume rok yang diharapkan adalah meyerupai volume kelopak rebung.

3. Variabel Kontrol

Variabel Kontrol adalah variabel yang memiliki pengaruh tetapi pengaruh tersebut dikendalikan sehingga tidak ada pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah :

- Metode *pattern magic*
- Desain rok *bamboo shoot*
- Terdapat 4 susun *bamboo shoot*
- Letak *bamboo shoot* pas pada tengah muka
- Jarak jahitan setiap *bamboo shoot* 1.5 cm
- Bahan yang digunakan kain denim
- Daftar ukuran menggunakan ukuran standart M menurut Porrie Muliawan
- Alat dan mesin jahit yang digunakan
- Teknik pembuatan
- Waktu menjahit
- Orang yang membuat rok *bamboo shoot*

Desain Penelitian

Tabel 1 Desain Eksperimen

Y X	Y1	Y2	Y3
X1	X1 Y1	X1 Y2	X1 Y3
X2	X2 Y1	X2 Y2	X2 Y3
X3	X3 Y1	X3 Y2	X3 Y3

Keterangan :

- X : Lebar lipit
Y : Hasil jadi di tinjau dari bentuk lipatan , kerataan rok dan volume rok *bamboo shoot*.
X1 : lebar lipit 6 cm
X2 : lebar lipit 8 cm
X3 : lebar lipit 10 cm
Y1 : bentuk lipatan rok *bamboo shoot*
Y2 : kerataan rok *bamboo shoot*
Y3 : volume rok *bamboo shoot*

Strategi Pelaksanaan Penelitian

Strategi pelaksanaan penelitian yang dilakukan untuk membuat *Pattern Magic Bamboo Shoot* pada rok span dengan bahan kain denim adalah sebagai berikut :

- Persiapan
 - Melakukan pra-eksperimen
 - Alat yang digunakan
 - Bahan yang digunakan
- Melakukan eksperimen
 - Pembuatan desain *bamboo shoot* pada rok
 - Desain produksi 1
 - Desain produksi 2
 - Mengukur
 - Membuat pola
 - Membuat pecah pola sesuai dengan desain
 - Meletakkan pola diatas bahan
 - Memotong kain
 - Memindahkan tanda pola
 - Menjahit
 - Mengepas

Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2013:265) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam

kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah diolah.

Metode pengumpulan dan pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi terhadap hasil jadi rok *bamboo shoot*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi berupa instrumen kepada 30 orang observer. Observer dalam penelitian ini dilakukan oleh 25 mahasiswa dan 5 dosen yang mempunyai pengetahuan dibidang busana.

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi . Pengambilan data dari lembar observasi ini dengan memberikan tanda berupa chek list (✓) pada kolom yang sesuai kriteria dan tanda garis tengah (-) pada kolom yang tidak sesuai kriteria.

Validasi Instrumen

Menurut Arikunto (2013:221) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas kontrastik. Validitas kontrastik diuji dengan menggunakan pendapat para ahli. Validator instrumen adalah 3 ahli dibidang busana yaitu dosen jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.

Metode Analisis Data

Menurut Arikunto (2013:278) Metode analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data yang sudah terkumpul

untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, dan juga untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anava Tunggal dengan taraf $p < 0,05$ dengan bantuan analisis data statistik SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil uji analisis varian tunggal tentang pengaruh lebar pengembangan pola terhadap hasil jadi rok *bamboo shoot* ditinjau dari aspek bentuk lipatan rok *bamboo shoot*, kerataan rok *bamboo shoot* dan volume rok *bamboo shoot* adalah sebagai berikut :

1. Aspek bentuk lipatan rok *bamboo shoot*

Tabel 2

Uji anava aspek bentuk lipatan rok *bamboo shoot*

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11,306	2	5,653	16,034	,000
Within Groups	30,674	87	,353		
Total	41,980	89			

Hasil uji anava didapatkan p sebesar 0,00 ($\leq 0,05$) dan F_{hitung} 16,034 , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada lebar pengembangan pola terhadap hasil jadi rok *bamboo shoot* ditinjau dari aspek bentuk lipatan rok *bamboo shoot*.

Berdasarkan uji anava pada aspek bentuk lipatan rok *bamboo shoot* terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan pengaruh aspek bentuk lipatan rok *bamboo shoot*, dapat di uji lebih lanjut dengan uji *duncan*. Hasil uji *duncan* aspek bentuk lipatan rok *bamboo shoot* dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3

Uji *duncan* aspek bentuk lipatan rok *bamboo shoot*

lebar lipatan	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
10 cm	30	1,9667		
8 cm	30		2,3556	
6 cm	30			2,8333
Sig.		1,000	1,000	1,000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Hasil uji *duncan* pada tabel 3 bentuk lipatan pada pengembangan lebar 6 cm menunjukkan kriteria lebih membentuk lipatan *bamboo shoot* dibandingkan dengan pengembangan lebar 8 cm dan 10 cm menunjukkan kriteria kurang membentuk lipatan *bamboo shoot*.

2. Aspek kerataan rok *bamboo shoot*

Tabel 4

Uji anava aspek kerataan rok *bamboo shoot*

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3,210	2	1,605	6,313	,003
Within Groups	22,119	87	,254		
Total	25,328	89			

Hasil uji anava didapatkan p sebesar 0,03 ($\leq 0,05$) dan F_{hitung} 6,313, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada lebar pengembangan pola terhadap hasil jadi rok *bamboo shoot* ditinjau dari aspek kerataan rok *bamboo shoot*.

Berdasarkan uji anava pada aspek kerataan rok *bamboo shoot* terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan pengaruh aspek kerataan rok *bamboo shoot*, dapat di uji lebih lanjut dengan uji *duncan*. Hasil uji *duncan* aspek kerataan rok *bamboo shoot* dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5

Uji *duncan* aspek kerataan rok *bamboo shoot*

lebar lipatan	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
6 cm	30	2,6222	
10 cm	30	2,7333	
8 cm	30		3,0667
Sig.		,396	1,000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Hasil uji *duncan* pada tabel 5 kerataan rok *bamboo shoot* pada pengembangan lebar 8 cm menunjukkan kriteria lebih rata dibandingkan dengan pengembangan lebar 6 cm dan 10 cm menunjukkan kriteria kurang rata.

3. Aspek volume rok *bamboo shoot*

Tabel 6

Uji anava aspek volume rok *bamboo shoot*

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2,585	2	1,293	3,410	,038
Within Groups	32,981	87	,379		
Total	35,567	89			

Hasil uji anava didapatkan p sebesar 0,038 ($\leq 0,05$) dan F_{hitung} 3,410, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada lebar pengembangan pola terhadap hasil jadi rok *bamboo shoot* ditinjau dari aspek volume rok *bamboo shoot*.

Berdasarkan uji anava pada aspek volume rok *bamboo shoot* terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan pengaruh aspek volume rok *bamboo shoot*, dapat di uji lebih lanjut dengan uji *duncan*.

Hasil uji *duncan* aspek volume rok *bamboo shoot* dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7

Uji *duncan* aspek volume rok *bamboo shoot*

lebar lipatan	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
10 cm	30	2,4000	
6 cm	30	2,5556	2,5556
8 cm	30		2,8111
Sig.		,331	,112

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Hasil uji *duncan* pada tabel 7 volume rok *bamboo shoot* pada pengembangan lebar 8 cm menunjukkan kriteria lebih bervolume dibandingkan dengan pengembangan lebar 6 cm dan 8 cm menunjukkan kriteria kurang bervolume.

Pembahasan

Hasil penelitian dengan judul "Pengaruh Lebar Pengembangan Pola Terhadap Hasil Jadi Rok *Bamboo Shoot*" diatas menggunakan pengembangan lebar lipit 6 cm, 8 cm dan 10 cm yang ditinjau dari aspek bentuk lipatan rok *bamboo shoot*, kerataan rok *bamboo shoot* dan volume rok *bamboo shoot*. Hasil pengolahan data uji anava tunggal dengan menggunakan SPSS 23 menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pengembangan lebar dari 6 cm, 8cm dan 10 cm dari ketiga aspek tersebut, yaitu :

1. Pengaruh lebar dari 6cm, 8cm dan 10 cm terhadap hasil jadi rok *bamboo shoot*

a. Aspek bentuk lipatan rok *bamboo shoot*

Berdasarkan hasil uji *duncan* pada aspek bentuk lipatan rok *bamboo shoot* pengembangan lebar 6 cm menunjukkan kriteria lebih membentuk lipatan *bamboo shoot* dibandingkan dengan pengembangan lebar 8 cm dan 10 cm menunjukkan kriteria kurang membentuk lipatan *bamboo shoot*. Pada aspek bentuk lipatan rok *bamboo shoot* pengembangan lebar 6 cm dikatakan terbaik karena

sudah memenuhi kriteria yang telah di isi oleh observer.

Sub aspek (a) bentuk tiap lipatan kanan dan kiri sama, sub aspek (b) bentuk lipatan dalam tidak menebal, sub aspek (c) bentuk lipatan luar dari pangkal sampai ujung lipatan sama besar, sub aspek (d) bentuk garis lipatan tidak bergelombang. Pada aspek diatas sesuai dengan kriteria hasil jadi rok *bamboo shoot*, karena bentuk tiap lipatannya sama dan bentuk pada garis lipatan tidak bergelombang. Pada aspek diatas sesuai dengan kriteria hasil jadi rok *bamboo shoot*, karena bentuk lipatan dalam nya menebal. "The lighter and more fitted the silhouette of the bodice, the more the shading in the fabric stands out." Yang artinya semakin ringan dan semakin pas dengan siluet badan, semakin banyak bayangan pada kain yang menonjol. (Nakamichi, 2010:84)

b. Kerataan rok *bamboo shoot*

Berdasarkan hasil uji *duncan* pada aspek kerataan rok *bamboo shoot* pengembangan lebar 8 cm menunjukkan kriteria lebih rata dibandingkan dengan pengembangan lebar 6 cm dan 10 cm menunjukkan kriteria kurang rata. Pada aspek kerataan rok *bamboo shoot* pengembangan pola 8 cm dikatakan terbaik karena sudah memenuhi kriteria yang telah di isi oleh observer.

Sub aspek (a) lipatan yang membentuk *bamboo shoot* rata tidak ada kerutan, sub aspek (b) bagian sisi rok rata tidak bergelombang, sub aspek (c) bagian sisi rok rata tidak ada kerutan , sub aspek (d) panjang rok rata-rata air. Pada aspek diatas sesuai dengan kriteria hasil jadi rok *bamboo shoot*, karena hasil jadi rok *bamboo shoot* tidak ada kerutan, dan panjang nya rok rata-rata air. Kualitas jahitan halus, rapi dan tidak berkerut, garis sisi tidak bergelombang, dan panjang rok rata-rata air (Saeffer, 2011:108)

c. Volume rok *bamboo shoot*

Berdasarkan hasil uji *duncan* pada aspek volume rok *bamboo shoot* pengembangan lebar 8 cm menunjukkan kriteria lebih bervolume dibandingkan dengan pengembangan lebar 6 cm dan 10 cm menunjukkan kriteria kurang bervolume . Pada aspek volume rok *bamboo*

shoot pengembangan pola 8 cm dikatakan terbaik karena sudah memenuhi kriteria yang telah di isi oleh observer.

Sub aspek (a) volume pada tiap lipatan tampak berbentuk kelopak rebung, sub aspek (b) volume pada tiap lipatan terlihat tiga dimensi , sub aspek (c) volume lipatan menghilang tepat pada garis sisi , sub aspek (d) volume pada tiap lipatan tidak menambahkan ukuran pada sisi. Pada aspek di atas sesuai dengan kriteria hasil jadi rok *bamboo shoot*, karena volume tiap lipatan nya tampak tiga dimensi dan berbentuk kelopak rebung. "They look exactly like the layers of a *bamboo shoot*." Artinya lapisan tersebut mirip sekali dengan kelopak rebung. (Nakamichi, 2010:84)

2. Hasil jadi rok *bamboo shoot* yang terbaik dengan pengembangan lebar lipit 6 cm, 8cm dan 10 cm ditinjau dari aspek bentuk lipatan rok *bamboo shoot*, kerataan rok *bamboo shoot* dan volume rok *bamboo shoot*

Hasil jadi terbaik dapat dilihat dari uji *duncan*. Tabel analisis uji *duncan* pada pengembangan pola dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8

analisis uji *duncan* pengembangan pola

No.	Aspek	Pengembangan Pola
1.	Bentuk Lipatan Rok <i>Bamboo Shoot</i>	Signifikan Pengembangan Pola 6 Cm = 2,83
2.	Kerataan Rok <i>Bamboo Shoot</i>	Signifikan Pengembangan Pola 8 Cm = 3,07
3.	Volume Rok <i>Bamboo Shoot</i>	Signifikan Pengembangan Pola 8 Cm = 2,81

Berdasarkan uraian pada tabel 8 menunjukan bahwa hasil uji *duncan* bentuk lipatan rok *bamboo shoot* dengan pengembangan lebar 6 cm menunjukkan kriteria lebih membentuk lipatan *bamboo shoot* dibandingkan dengan pengembangan lebar 8 cm dan 10 cm menunjukkan kriteria kurang membentuk lipatan *bamboo shoot*. Hasil uji *duncan* kerataan rok *bamboo shoot* dengan

pengembangan lebar 8 cm menunjukkan kriteria lebih rata dibandingkan dengan pengembangan lebar 6 cm dan 10 cm menunjukkan kriteria kurang rata. Hasil uji *duncan* volume rok *bamboo shoot* dengan pengembangan lebar 8 cm menunjukkan kriteria lebih bervolume dibandingkan dengan pengembangan lebar 6 cm dan 10 cm menunjukkan kriteria kurang bervolume. Berdasarkan hasil *duncan* hasil jadi rok *bamboo shoot* yang terbaik adalah dengan pengembangan pola lebar 8 cm dibandingkan dengan pengembangan pola lebar 6 cm dan 10 cm.

PENUTUP Simpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pengembangan pola, lebar lipit 6 cm, 8 cm dan 10 cm terhadap hasil jadi rok *bamboo shoot* di tinjau dari aspek bentuk rok, kerataan rok *bamboo shoot* dan volume rok *bamboo shoot*. Hasil uji *duncan* bentuk lipatan dengan pengembangan pola lebar 6 cm menunjukkan lebih membentuk lipatan dibandingkan dengan pengembangan pola lebar 8 cm dan 10 cm. Pengembangan pola lebar 8 cm menunjukkan lebih rata dan lebih bervolume dibandingkan dengan pengembangan pola lebar 6 cm dan 10 cm.
2. Hasil terbaik rok *bamboo shoot* adalah dengan pengembangan pola pada lebar lipit 8 cm

Saran

1. Untuk membuat rok *bamboo shoot* dibutuhkan bahan dengan karakteristik tebal, kaku dan juga ringan, agar bentuk lipit dari *bamboo shoot* dapat terlihat, kerataan rok *bamboo shoot* dapat lebih rata, dan dapat bervolume.
2. Dalam pembuatan rok *bamboo shoot* tidak bisa menggunakan pengembangan lebar lipit lebih dari 10 cm, karena lebar kain tidak mencukupi untuk menggunakan pengembangan lebar yang lebih dari 10 cm.
3. Penelitian ini juga dapat dilanjutkan lagi dengan penelitian lanjutan dengan judul

“Pengaruh Jenis Kain Terhadap Hasil Jadi
Rok Bamboo Shoot”

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- Nakamichi, Tomoko . 2010. *Pattern Magic* . London : By Laurence King Publishing Ltd
- Shaeffer, Claire B. 2011. *Couture Sewing Techniques*. Newton : Taunton Press

